

PENGETAHUAN DAN SIKAP ATLET PUSLATCAB *HANDBALL* PUTRI KOTA SURABAYA DALAM PENGGUNAAN KOSMETIK PERAWATAN KULIT WAJAH (*SKINCARE*)

Salsabila Putri

Proram Studi S1. Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

salsabila.18020@mhs.unesa.ac.id

Maspiyah¹, Sri Usodoningtyas², Sri Dwiyanti³

Proram Studi S1. Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Seiring berjalannya waktu perkembangan zaman semakin meningkat, dalam kehidupan masyarakat modern khususnya kaum perempuan dari remaja hingga dewasa mempunyai keinginan untuk tampil cantik, sehat dan percaya diri. Perkembangan tersebut disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan produk kosmetik kecantikan seperti kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap Atlet Puslatcab Handball Putri Kota Surabaya pada penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*). Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yang di gunakan adalah 14 orang atlet yang terpilih sebagai Atlet Puslatcab Handball putri kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Atlet Puslatcab Handball Putri Kota Surabaya memiliki pengetahuan yang tinggi dengan presentase 100%, Sedangkan Sikap Atlet Puslatcab Handball Putri Kota Surabaya termasuk dalam kategori baik dengan presentase 92,8%, dan yang termasuk dalam kategori sangat baik 7,2%.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, *skincare*.

Abstract

As time goes by, the development of the times is increasing, in the life of modern society, especially women from adolescents to adults have a desire to look beautiful, healthy and confident. This development was due to increased public awareness in the use of beauty cosmetic products such as cosmetic skin care (*skincare*). This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of Female Puslatcab Handball Athletes in Surabaya City on the use of facial skin care cosmetics (*skincare*). This research method is descriptive quantitative. The research subjects used were 14 athletes who were selected as female Puslatcab Handball Athletes in the city of Surabaya. The results of this study indicate that female Puslatcab Handball Athletes in Surabaya City have high knowledge with a percentage of 100%, while the Attitudes of Puslatcab Handball Athletes in Surabaya City are included in the good category with a percentage of 92.8%, and those included in the very good category are 7.2%.

Keywords: knowledge, attitude, *skincare*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman di kehidupan masyarakat modern khususnya para perempuan menyebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) yang bagaikan kebutuhan utama bagi manusia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014). Dari berbagai macam jenis pilihan produk kecantikan maka hal tersebut menuntut konsumen untuk mengasah pengetahuan tentang kosmetik agar tidak salah memilih seperti yang dinyatakan oleh sunyoto (2013:56)

Target utama dari industri kosmetik adalah pelanggan perempuan, khususnya perempuan usia produktif (kumar,

2006). Dikalangan perempuan produktif salah satunya adalah remaja. Remaja yang memang aktif dalam bidang olahraga yang dikarenakan dia adalah seorang atlet ataupun hanya sekedar hobi tetap saja harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dan benar dalam penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*). salah satu olahraga yang tidak lepas dari paparan sinar matahari dan debu adalah olahraga handball. Jadwal latihan atlet Puslatcab ini pagi dan sore tiga kali seminggu, dimana para atlet akan sering terpapar sinar matahari pagi dan sore. Dikarenakan para peserta adalah atlet maka pengetahuan perawatan kulit wajah (*skincare*) nya kurang, sehingga banyak yang wajahnya belang karena tidak memakai sunscreen misalnya. Oleh karena

itu dilakukan lah penelitian yang berjudul ”Pengetahuan dan Sikap Atlet Puslatcab *Handball* Putri Kota Surabaya Terhadap Penggunaan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah (*skincare*)”.

Perawatan kulit mempunyai tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan fungsi kulit. Kulit wajah adalah bagian kulit yang tidak bisa lepas dari berbagai macam kotoran seperti debu maupun sisa kosmetik yang masih menempel di wajah, terutama bagi orang yang aktifitasnya diruangan terbuka, maka dari itu perlu dilakukan perawatan kulit wajah secara teratur dengan cara yang tepat dan kosmetik yang sesuai dengan kegunaannya. (Tresna: 2015)

Kosmetik yang beredar di pasaran sangat beragam baik dari segi merk, jenis, kegunaan maupun warna dan bentuknya, sehingga konsumen seringkali bingung dalam memilih kosmetik. Menurut Delinda Wahyu 2019, Persaingan pasar industri kosmetik semakin ketat ketika semakin banyak jenis kosmetik yang beredar di pasaran, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.. Merek adalah simbol kompleks yang menggambarkan atribut, manfaat, nilai, budaya, kepribadian, dan pengguna suatu produk (Susanto, A.B and Wijanarko, 2004). Pemaparan sinar matahari secara kronik atau secara terus-menerus akan mengakibatkan perubahan struktur komposisi kulit dan stress oksidatif pada kulit (Droge, 2002).

Paparan sinar matahari yang kronis atau terus menerus menyebabkan perubahan komposisi kulit dan stres oksidatif pada kulit (Droge, 2002). Menurut Soerati (1993), **Tabir surya** didefinisikan sebagai senyawa yang dapat digunakan secara fisik atau kimia untuk menyerap sinar matahari secara efektif, terutama di area pancaran gelombang UV untuk mencegah gangguan kulit akibat paparan langsung dengan sinar UV.

Dari berbagai macam produk dan jenis kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) yang beredar di *market place* menurut Kepala Badan POM, Roy Sparringa mengatakan, setidaknya ada 7 kandungan **kosmetik yang berbahaya** yaitu; Merkuri, Hidrokinon, Asam Retinoat/Tretinoin/Retionic Acid, Resorsinol, Bahan Pewarna, *Diethylene Glycol* (DEG), Timbal (Pb).

Karena adanya perbedaan jenis kulit dan permasalahan kulit pada setiap individu, akhirnya setiap individu akan mencari cara agar kulit mereka sehat dan terbebas dari permasalahan kulit. Apalagi terhadap atlet yang sering terpapar sinar matahari dan debu luar ruangan, jika tidak menerapkan pemilihan dan penggunaan *skincare* yang benar maka akan menyebabkan munculnya permasalahan pada kulit wajah. Atlet yang aktif dalam latihan apalagi yang sudah masuk dalam Puslatcab Handball Putri Kota Surabaya, pasti porsi latihan yang di program juga banyak. Tidak jauh kemungkinan juga akan latihan di ruangan terbuka, yang dimana pasti akan terpapar sinar

matahari pagi maupun sore. Maka dari itu kurangnya pengetahuan terhadap kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) akan berbahaya jika mereka salah dalam cara memilih dan menggunakan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) tersebut.

Menurut Notoatmodjo 2003, pengetahuan adalah bidang yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. **Knowledge** adalah hasil persepsi manusia, atau hasil persepsi seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll). Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang memahami suatu fenomena dan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain, seperti buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah, dan surat kabar (Notoatmodjo, 2007).

Seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi dan baik dalam pemahaman tentang kecantikan maka sikap orang tersebut juga akan menghasilkan sikap yang baik dan benar. **Sikap** adalah respon atau tanggapan seseorang yang tetap tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2007).

Objek penelitian ini adalah **Atlet Puslatcab Handball Putri Kota Surabaya**. Puslatcab Surabaya merupakan bagian dari program KONI Surabaya agar menghasilkan atlet- atlet berkualitas yang dapat berperan aktif secara internasional dalam kejuaraan tersebut, Piala KONI tidak hanya menjadi ajang uji coba bagi mereka yang mengikuti Puslatcab yang sekaligus menjadi ajang di akhir tahun. Program Puslatcab yang dijalankan KONI memiliki target minimal untuk setiap event kejuaraan yang diikuti oleh atlet. Biasanya, ketika seorang atlet Pushlatcab berlaga di kejuaraan terkecil di tingkat regional, sebuah tujuan baru ditetapkan. (Sarah Khairunnisa : 2013)

Pernyataan diatas dapat didukung dengan hasil penelitian serupa yang telah dilakukan oleh 1) Cut Rini Susanti (2013) Meskipun mahasiswa FKMUTU mengetahui efek berbahaya dari bahan pemutih wajah, namun efek pemutih membuat mereka lebih tertarik. 2) Erma Liantin Ningrum (2019) Pengetahuan dan Sikap mahasiswa UNESA terhadap perilaku penggunaan kosmetik berlabel halal berhubungan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang akan menjelaskan bagaimana pengetahuan dan sikap atlet pulatcab *handball* putri kota Surabaya terhadap penggunaan kosmetik perawawatan kulit wajah (*skincare*).

Objek dalam penelitian ini adalah atlet yang terdaftar pada pulatcab *handball* putri kota Surabaya 2022 yang berjumlah 14 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan data, penulis menggunakan *google form*

yang berisi 15 soal pernyataan untuk tes pengetahuan dan 15 soal pernyataan untuk angket sikap.

Menurut Sugiyono (2019: 2) instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan untuk menilai suatu objek yang diteliti. Untuk penilaian angket sikap maka menggunakan perhitungan 1 untuk jawaban benar, kemudian 0 untuk jawaban salah. Sedangkan untuk penilaian terhadap angket sikap menggunakan *skala likert* dengan 4 opsi jawaban yaitu; (SS) skor 4, (S) skor 3, (KS) skor 2, (TS) skor 1 untuk pernyataan positif, untuk pernyataan negatif maka di berlakukan nilai sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Ditribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	F	p(%)
17	2	14,3%
18	2	14,3%
19	3	21,4%
20	4	28,6%
21	1	7,1%
22	2	14,3%
Jumlah	14	100%

Distribusi masing- masing kategori tanggapan responden berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

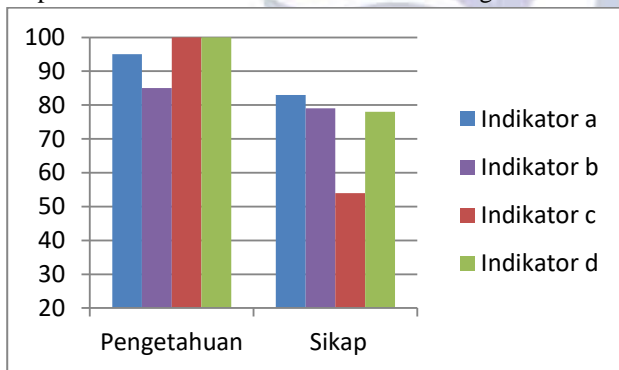


Diagram 1 Distribusi Masing- masing Kategori Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator

Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah (skincare)

Tabel 2 Distribusi Rata-rata Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah (skincare)

Tingkat Pengetahuan	F	Presentase
Rendah	0	0%
Cukup	0	0%
Tinggi	14	100%

Tingkat Pengetahuan	F	Presentase
Jumlah	14	100%
Rata- rata		100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang berjumlah 14 orang rata- rata termasuk kategori tingkat pengetahuan **tinggi**.

Tabel 3 Presentase Masing- masing Indikator Pengetahuan Responden Terhadap Kosmetik Perawatan Kulit Wajah (skincare)

Indikator	Presentase Pengetahuan		
	Rendah	Cukup	Tinggi
Pengetahuan Informasi	0%	0%	100%
Ciri- ciri kosmetik yang aman	7,1%	28,6%	64,3%
Pengetahuan Keberadaan	0%	0%	100%
Jenis kometik	0%	0%	100%

Pengetahuan rata- rata responden terhadap **informasi kosmetik perawatan kulit wajah (skincare)** termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan **tinggi**, yang artinya responden sangat baik dalam memahami informasi mengenai kosmetik perawatan kulit wajah (skincare). Seperti penuturan Teori Tresna, 2015 perlu dilakukan perawatan kulit wajah secara teratur dengan cara yang tepat dan kosmetik yang sesuai dengan kegunaannya. Della Ayu, 2019 kosmetika perawatan kulit (skincare cosmetics) Kosmetika jenis ini dibutuhkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit.

Pengetahuan rata- rata responden terhadap pengetahuan **ciri-ciri kosmetik perawatan kulit wajah (skincare) yang aman** termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan **cukup**, yang artinya responden cukup dalam memahami ciri- ciri kosmetik perawatan kulit wajah (skincare) yang aman, pernyataan ini didukung oleh penuturan teori menurut Tilaar, 2012 perawatan wajah secara rutin dengan scrub kosmetik, pemijatan, dan masker dapat mengurangi kelainan wajah dengan teknik dan Metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi kulit wajah.

Pengetahuan rata- rata responden terhadap **informasi kebradaan kosmetik perawatan kulit wajah (skincare)** termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan **tinggi**, yang artinya rata rata responden mempunyai pemahaman yang sangat baik terhadap informasi keberadaan kosmetik perawatan kulit wajah (skincare) yang beredar disekitar, pernyataan tersebut didukung oleh penuturan teori menurut Delinda Wahyu 2019, Persaingan pasar industri kosmetik semakin ketat ketika semakin banyak jenis

kosmetik yang beredar di pasaran, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pengetahuan rata-rata responden terhadap **informasi jenis kosmetik perawatan kulit wajah (skincare) yang berbahaya** termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan **tinggi**, yang artinya rata-rata responden mempunyai pemahaman yang sangat baik terhadap informasi kandungan berbahaya dalam kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) yang harus di hindari karena dapat menimbulkan efek samping yang merugikan pengguna, pernyataan tersebut didukung oleh penuturan teori menurut Kepala Badan POM, Roy Sparringa mengatakan, setidaknya ada 7 bahan kosmetik berbahaya bagi kulit, yaitu Merkuri, Hidrokinon, Asam Retinoat/Tretinoin/Retinonic Acid, Resorsinol, Bahan Pewarna, dan Diethylene Glycol (DEG).

Sikap Responden Terhadap Penggunaan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah (*skincare*)

Tabel 4 Dstribusi Rata-rata Sikap Responden Terhadap Penggunaan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah (*skincare*)

Presentase	F	Kategori
0%	0	Sangat Kurang Baik
0%	0	Kurang Baik
0%	0	Cukup
92,8%	13	Baik
7,2%	1	Sangat Baik
Total	14	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang berjumlah 14 oran rata-rata termasuk kategori sikap **Baik**.

Tabel 5 Presentase Masing-masing Indikator Sikap Responden Terhadap Kosmetik Perawatan Kulit Wajah (*skincare*)

Indikator	Presentasi Sikap				
	Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
Sikap Penerimaan	0%	0%	14,2%	14,3%	71,4%
Sikap Merespon	0%	0%	7,1%	28,6%	64,3%
Sikap Menghargai	0%	14,3%	57,1%	28,6%	0%
Sikap Bertanggung Jawab	0%	0%	0%	71,4%	28,6%

Diketahui sikap rata-rata responden terhadap sikap **penerimaan (receiving)** adalah 83,5% artinya termasuk dalam kategori sikap **sangat baik**. Sikap menerima disini

mempunyai maksud sikap yang menerima bahwa dalam penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) tidak boleh hanya dilihat dari segi keindahan, tetapi harus memperhatikan kandungan yang aman dan cocok dengan jenis kulit. Seperti penuturan teori Notoatmodjo 2003, Menerima mempunyai arti mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan/ objek. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata sikap penerimaan responden terhadap kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) lebih mengutamakan kegunaan produk tersebut. Penilaian tersbut dibandingkan dengan dari segi keindahan kecocokan dengan jenis kulit, serta adanya sikap responden yang memiliki keinginan untuk mengurangi produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya.

Diketahui sikap rata-rata responden terhadap sikap **merespon (responding)** adalah 79,9% artinya termasuk dalam kategori sikap **baik**. Sikap merespon disini mempunyai maksud sikap yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban atas pernyataan yang mereka anggap sesuai dengan kenyataan yang mereka alami, seperti penuturan teori oleh Notoatmodjo 2003, menanggapi saat ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan ekspresi sikap. Tidak memperhatikan benar atau salah, hal ini berarti individu tersebut menerima ide tersebut. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata responden memilih untuk menggunakan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*), karena dapat menambah rasa percaya diri.

Diketahui sikap rata-rata responden terhadap sikap **menghargai (valuing)** adalah 53% artinya termasuk dalam kategori sikap **cukup**. Sikap menghargai disini mempunyai maksud menghormati pendapat, pikiran, dan kebiasaan yang dilakukan. Seperti penuturan teori menurut Notoatmodjo 2014, individu mengajak orang lain untuk bekerja atau mendiskusikan suatu masalah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata responden memiliki kecenderungan untuk memilih kosmetik perawatan wajah (*skincare*) daripada melakukan perawatan wajah di salon jika tidak ada masalah serius pada kulit wajah responden.

Diketahui sikap rata-rata responden terhadap sikap bertanggung jawab adalah 78,5% artinya termasuk dalam kategori **baik**. Sikap bertanggung jawab disini mempunyai maksud yaitu, salah satu bentuk sikap manusia terhadap tindakan atau keputusan yang telah dibuat. Seperti penuturan teori menurut Notoatmodjo 2003, merupakan sikap yang paling tinggi, dengan segala risiko bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah

dipilih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata responden memilih untuk mempertimbangkan kandungan yang berbahaya dan tidak sesuai dengan jenis kulit responden karena merasa bertanggung jawab dalam penggunaan produk kosmetik perawatan wajah (*skincare*).

Pada pembahasan sebelumnya diketahui bahwa tingkat pengetahuan Responden rata-rata termasuk dalam kategori Tinggi dan ada satu indikator yang hasil analisis pengetahuan responden masuk dalam kategori cukup, tetapi pada saat penulis melakukan observasi, responden dinyatakan masih bingung atau rendah terhadap penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*). Apakah ada faktor lain yang dapat membuat ketidak sinkronan data disini seperti mungkin ada kecurangan pada saat responden mengisi angket? Sehingga hasil observasi penulis dengan hasil analisis tidak sinkron.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Atlet Puslatcab *Handball* Putri Kota Surabaya memiliki pengetahuan yang **tinggi** dengan presentase 100%, tetapi pada saat penulis melakukan observasi, pengetahuan Atlet Puslatcab *Handball* Putri Kota Surabaya masih **rendah**. Sedangkan Sikap Atlet Puslatcab *Handball* Putri Kota Surabaya tergolong dalam kategori **baik** dengan presentase 92,8%, yang tergolong dalam kategori **sangat baik** 7,2%. Kemudian ditemukan juga pada hasil analisis sikap bahwa sikap responden pada indikator c kategori sikap responden termasuk dalam kategori **cukup**.

Saran

1. Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi melalui sosial media, ataupun melalui seminar mengenai ciri- ciri kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) yang baik sesuai dengan jenis kulit dan mengenai kebiasaan penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*)
2. Atlet selaku pengguna seharusnya memiliki pengetahuan dan pengambilan sikap yang baik mengenai kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*) yang menjadi suatu kebutuhan sehari hari.
3. Dilihat dari hasil penelitian ini, maka ditemukan kategori pengetahuan Atlet Puslatcab *Handball* Putri Kota Surabaya lebih tinggi daripada sikapnya terhadap penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian yang selanjutnya dengan meneliti adakah "hubungan pengetahuan dan sikap pada Atlet Puslatcab *Handball* Putri Kota Surabaya" atau "peningkatan pengetahuan dan sikap Atlet Puslatcab *Handball* Putri Kota Surabaya terhadap

penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah (*skincare*)

DAFTAR PUSTAKA

- Aiache, 1993, Farmasetika 2: Biofarmasi, terjemahan Widji Soeratri, Airlangga University Press, Surabaya, 156-177, 213-224, 450-470.
- Cut Rini Susanti. 2013. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar. UNIVERSITAS TEUKU UMAR: ACEH BARAT.
- Della Ayu Novita Sari. 2019. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Keamanan dan Kehalalan Kosmetik di Desa Sariharjo Kabupaten Sleman. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Droge, W. 2002, *Free Radicals in the Physiological Control of Cell Function* *Physiol Rev.* 82, 47-95.
- Erma Liantin Ningrum. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dengan Perilaku Penggunaan Kosmetik Tata Rias Wajah Brelabel Halal. UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA: SURABAYA.
- <https://www.liputan6.com/health/read/2359347/catat-7-bahan-berbahaya-pada-kosmetik> Oleh Fitri Syarifah 06/11/2015. Diakses pada Jumat, 19 Agustus 2022 pukul 18.50 wib.
- [KEMENPERIN] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2014. Profil Pengembangan Industri Kosmetik. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Khairunnisa, Sarah.(2013). Perilaku penemuan informasi atlet puslatcab surabaya dalam menunjang prestasi di bidang non akademik (studi deskriptif kuantitatif perilaku penemuan informasi atlet taekwondo puslatcab surabaya dalam menunjang prestasi), Vol. 2 / No. 1.
- Kumar, Sameer, Cindy Massie, Michelle D. Dumonceaux. 2006. "Comparative innovative business strategies of major players in cosmetic industry". *Journal Of Industrial Management & Data Systems*, Vol. 106 (3): hal. 285-306, (<https://doi.org/10.1108/02635570610653461>, diakses 10 Desember 2022).
- Nataza Delinda Wahyu. 2019. Komparasi Ekuitas Merek Produk Wardah Kosmetik dan Pixy Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER: JEMBER.
- Notoadmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
Jakarta : Rineka Cipta. 2007.

Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku
Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunyoto, Danang. 2013. Perilaku Konsumen.
Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service
(APS).

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A.B and Wijanarko, 2004. *Power Branding:
Membangun Merek Unggul Organisasi dan
Pendukungnya*. Jakarta: PT Mizan Publika Jakarta.

Tilaar, Martha. 2012. Facial pedia For Healthy Lively
Skin. Jakarta: Salonpro.

Tresna Pipin. (2010). Perawatan Kulit Wajah (Facial).
Bandung: File. Upi.
edu>BG_123_Dasar_Rias_(Tresna).

